**BAB V**

**PENUTUP**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya yang berkaitan dengan respon jama’ah terhadap khutbah jum’at di mesjid Al- Muhsinin BTN Maleo Kel. Ranomeeto Kab. Konawe selatan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk respon jama’ah terhadap khutbah jum’at yaitu berkumpul di mesjid dengan cara Mendengarkan, menyimak, menghayati, pesan yang disampaikan oleh khatib bertujuan untuk memberikan pamahaman terhadap jama’ah, khutbah jum’at menduduki peran penting baik bagi pembinaan kehidupan beragama maupun kemasyarakatan, khutbah merupakan bentuk ritual yang berfungsi sebagai sarana untuk mencerdaskan ummat, meningkatkan pengetahuan dan wawasan keagamaan serta dapat menjadi sarana dakwah yang efektif dan efesien. Khutbah merupakan media yang sangat strategis untuk menyampaikan nasehat, gagasan dan informasi sosial keagamaan dan menawarkan ide-ide pembaharuan demi kemajuan ummat. Untuk memberikan pemahaman dan pengamalan kepada jama’ah pada saat berkumpul dimesjid sebelum sholat jum’at dilaksanakan.
2. Respon jama’ah terhadap khutbah jum’at yang disampaikan oleh khatib bermacam-macam, ada yang konsentrasi mendengarkan khutbah dengan seksama kerena mereka mengetahui bahwa khutbah adalah rukun sholat jum’at. Jama’ah yang memperhatikan khutbah sangat ditentukan oleh cara penyampaian khotib dalam memberikan materi supaya dapat menarik pada jama’ah untuk mendengarkan khutbah secara refleks baik yang punya pengetahuan tentang hukum mendengarkan khutbah maupun bagi mereka yang tidak punya wawasan sama sekali tentang hal tersebut. Tidak fokus mendengarkan khutbah, karena jama’ah memilik persoalan yang terlalu larut dengan masalah yang dihadapi sehingga pesan-pesan tidak dipahami dari khutbah. Jama’ah yang bosan mendengarkan materi khutbah, seorang da’i perlu memahami bahwa materi yang disampaikan adalah bahan acuan untuk jama’ah sehingga harus mengena sasaran yang sesuai dengan kebutuhan pada jama’ah. Jama’ah yang tidak paham materi khutbah, bagi seorang khotib pemulah maupun khotib yang sudah biasa tampil bahwa jama’ah menginginkan seorang khotib yang banyak wawasan ilmu, cerdas mengungkapkan naskah dan gaya bahasa tepat pada sasaran dengan suksesnya suatu program. Jama’ah yang butuh materi aktual, bagi khotib diseruh untuk menyampaikan materi aktual didengar agar menjadi hal baru sebagai pembelajaran disetiap masyarakat terdidik khususnya di BTN Maleo. Jama’ah cenderung sibuk sendiri, sebaiknya ada evaluasi baik dari khatibnya maupun jama’ahnya sendiri supaya hal-hal seperti ini tidak terjadi dilakukan. Untuk sang khatib dalam berkhotbah dapat mencontoh Rasulullah SAW dalam menyampaikan pesen-pesan Rabbani dengan serius sehingga tidak bergurau.
3. Faktor-faktor yang mempengaruh respon positif jama’ah terhadap khutbah jum’at di mesjid al-Muhsinin BTN Maleo terdiri dari faktor intern dan ekstern: Faktor intern, di antaranya: faktor kesadaran masi minim karena kurang pehaman keagamaan, memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam sehingga semua rangkaian khutbah diikuti dengan baik, dan orang yang beraktivis organisasi keagamaan lebih memperhatikan dan akan mengamalkan apa yang disampaikan oleh khatib . Sedangkan

Faktor ekstern, diantaranya: Materi khutbah adalah pesan yang disampaikan oleh khotib kepada jama’ah dan direspon dengan baik , metode penyampaian khatib, retorika penyampaian khutbah, terpenuhi fasilitas yang dibutuhkan, dan suasana (iklim ) mesjid. Khutbah jum’at merupakan upaya untuk mengarahkan jama’ah agar mencapai kebahagian dalam kehidupan, begitu juga dengan pelaksanaan shalat jum’at kita harus memakmurkan sehingga khutbah dapat efektip dengan baik.

1. **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan beberapa hal yang terkait dengan respon jama’ah terhadap khutbah jum’at di mesjid al-Muhsini BTN Maleo. di kelurahan Ranomeeto, sebagai langkah perbaikan pelaksanaan semua rangkaian ibadah shalat jumat sebagai berikut;

1. Bagi pengurus mesjid sebaiknya memilih topik-topik khutbah yang menarik yang terkait dengan issu-issu terkini, lalu memilih khatib yang mampu membawakan topik materi tersebut dengan baik.
2. Bagi khatib hendaknya menyampaikan khutbah dengan metode yang dapat menarik perhatian semua jama’ah dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman jama’ah yang hadir di mesjid tersebut.
3. Bagi tokoh agama hendaknya memaksimalkan bimbingan-bimbingan pemahaman agama Islam, termasuk memberikan pemahaman tentang hukum khutbah jum’ah di kalangan warga muslim BTN Maleo, baik bimbingan dalam pengajian/ceramah yang sifatnya formal maupun nasihat-nasihat yang sifatnya tidak formal, agar jama’h memiliki kesungguhan dalam mengikuti semua rangkaian shalat jum’at, termasuk mendengarkan khutbah secara seksama sebagai bahagian dari rukun shalat jum’at.